

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENDAPATAN KELUARGA DAN USIA  
KAWIN PERTAMA TERHADAP JUMLAH KELAHIRAN DI KELURAHAN  
LEDEUNU KECAMATAN RAIJUA KABUPATEN SABU RAIJUA**

**Rani Asria Buwe Leo<sup>1</sup>, Muhammad Husain Hasan<sup>2</sup>, Sukmawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Geografi

Universitas Nusa Cendana

buweleorani@gmail.com

***ABSTRACT***

*Birth is the number of babies born to women, there are babies who are called live births, namely the birth of a baby who shows signs of life, can not expected for some time the baby will show these signs of life. The aims of this study are (1) to determine the effect of education level on birth, (2) to determine the effect of family income on birth, (3) to determine the effect of age at first marriage on birth. This research was conducted in Ledeunu Village, Raijua District, Sabu Raijua Regency with a quantitative research type, the sample in this study were 32 women of childbearing couples with a purposive sampling method. Data collection techniques used observation, documentation and questionnaire techniques. The research data processed by Microsoft Excel and analyzed by multiple linear regression methods with the SPSS version 16.0 program. The results showed: (1) The education level has a positive and significant effect on number of births with a significant value of  $0.008 < 0.05$  (2) The family income has a negative and insignificant effect on number of births with a significant value of  $0.166 > 0.05$  (3) The age of first marriage has a negative and not significant effect on number of births with a significant value of  $0.546 > 0.05$ .*

***Keywords:*** *Influence, Education, Family Income, Age of First Marriage, Birth.*

***ABSTRAK***

Kelahiran merupakan banyaknya bayi yang lahir dari wanita, ada bayi yang disebut lahir hidup yaitu lahirnya seorang bayi yang menunjukkan tanda-tanda kehidupan, tidak diperkirakan beberapa lama bayi tersebut menunjukkan tanda-tanda kehidupan tersebut. Tujuan penelitian ini untuk (1) mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap jumlah kelahiran, (2) untuk mengetahui pengaruh pendapatan keluarga terhadap jumlah kelahiran (3) untuk mengetahui pengaruh usia kawin pertama terhadap jumlah kelahiran.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Ledeuu Kecamatan Raijua Kabupaten Sabu Raijua dengan jenis penelitian kuantitatif, sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 wanita pasangan usia subur dengan metode pengambilan sampel adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan kuisioner, data hasil penelitian diolah menggunakan microsoft excel dan dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda dengan program SPSS versi 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kelahiran dengan nilai signifikan  $0,008 < 0,05$  (2) pendapatan keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kelahiran dengan nilai signifikan sebesar  $0,166 > 0,05$  (3) usia kawin pertama berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kelahiran dengan nilai signifikan sebesar  $0,546 > 0,05$ .

**Kata Kunci:** Pengaruh, Pendidikan, Pendapatan Keluarga, Usia Kawin Pertama, Kelahiran.

## A. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan penduduk merupakan masalah utama yang sedang dihadapi Negara Indonesia. Masalah kependudukan merupakan salah satu permasalahan Negara berkembang didunia, khususnya akibat fertilitas (kelahiran) yang tinggi. Kelahiran (fertillitas) merupakan hasil reproduksi nyata bayi lahir hidup dari seorang wanita (Marlina et al., 2017). Laju pertumbuhan penduduk Indonesia masih tergolong tinggi dengan jumlah penduduk pada tahun 2019 sebesar 266.911.900 jiwa, hal ini menyebabkan Indonesia menduduki posisi keempat jumlah penduduk terbesar setelah China, India dan Amerika Serikat. Sedangkan untuk tahun 2020 di proyeksikan meningkat menjadi 269.603.400 jiwa (hasil SUPAS, 2015 dalam (Falikhah, 2017)). Pertumbuhan penduduk di Nusa Tenggara Timur (NTT) mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki *total fertility rate* (TFR) (3,4 anak), Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 (Aminatussyadah & Prastyoningsih, 2019). Jumlah penduduk di NTT pada tahun 2020 tercatat sebanyak 5.541.394 jiwa (SP 2020).

Kabupaten Sabu Raijua, memiliki *Total Fertility Rate* yang lebih tinggi. Jumlah penduduk Kabupaten Sabu Raijua berdasarkan hasil registrasi BPS tahun 2018 sebanyak 94.406 jiwa. Tingginya jumlah anak dalam satu keluarga dipengaruhi oleh faktor budaya masyarakat yang berpikiran banyak anak banyak rezeki, dan keinginan untuk memiliki anak laki-laki sebagai penerus keturunan. Relatif tingginya dan lambatnya penurunan tingkat kelahiran di Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Secara budaya keluarga-keluarga di Provinsi Nusa Tenggara timur memilih mempunyai anak banyak, terutama di daerah pedesaan karena anak dipandang mempunyai nilai ekonomi bagi rumah tangga. Anak dipandang oleh orang tua mereka dan anggota keluarga lain sebagai suatu aset yang berharga dan sebagai suatu sumber keamanan (Oktovia, 2018).

Pendidikan dianggap sebagai input dan output perubahan demografi, pendidikan yang tinggi seringkali mendorong kesadaran orang untuk tidak memiliki banyak anak. “*New household economics*” berpendapat bahwa bila pendapatan ibu dan pendidikan meningkat maka semakin banyak waktu ibu yang digunakan untuk merawat anak. Sehingga hal ini dapat mengurangi angka kelahiran. Menurut (Todaro, 2006 dalam (Lestari et al., 2018)) semakin tinggi tingkat pendidikan, wanita cenderung untuk merencanakan jumlah anak yang semakin sedikit. Keadaan ini menunjukkan bahwa wanita yang telah mendapatkan pendidikan lebih baik cenderung memperbaiki kualitas anak dengan cara memperkecil jumlah anak, sehingga akan mempermudah dalam perawatannya, membimbing, dan memberikan pendidikan yang lebih baik. Dengan pendidikan yang tinggi seseorang cenderung memilih untuk mempunyai anak dalam jumlah kecil tetapi bermutu, dibanding dengan memiliki banyak anak tetapi tidak terurus. Disisi lain fertilitas juga memberi kesempatan kepada pemerintah dan para orang tua untuk lebih memperhatikan anak.

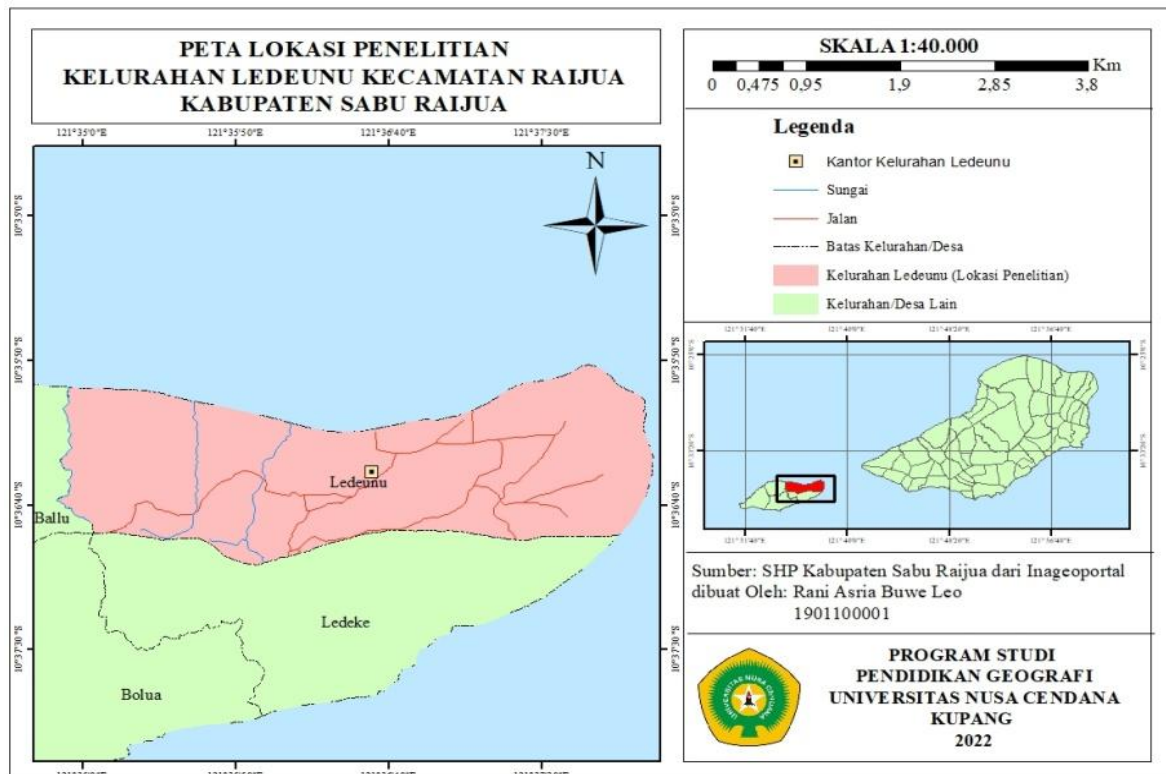
Pendapatan adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi suatu keputusan seseorang atau keluarga dalam merencanakan jumlah anak. Hubungan antara fertilitas dengan penghasilan keluarga menurut Hull dalam (Irfany, 2019) menyatakan bahwa wanita dalam kelompok berpenghasilan rendah akan cenderung mengakhiri masa reproduksinya lebih awal dibandingkan dengan wanita pada kelompok berpenghasilan sedang dan tinggi. Timbulnya perbedaan tersebut menyebabkan fertilitas wanita berpenghasilan tinggi naik lebih cepat dibandingkan dengan wanita berpenghasilan rendah. Semakin besar penghasilan keluarga akan berpengaruh terhadap besarnya keluarga dan pola konsumsi akan merubah pandangan tentang jumlah anak yang dilahirkan. Kenaikan pendapatan akan menyebabkan harapan orang tua untuk berubah. Apabila ada kenaikan pendapatan orang tua, maka aspirasi orang tua untuk mempunyai anak akan berubah. Orang tua akan menginginkan anak dengan kualitas yang lebih baik.

Usia kawin pertama dalam suatu pernikahan berarti umur memulai berhubungan kelamin antar individu wanita yang terkait dalam suatu lembaga perkawinan dalam berbagai ketentuan mengenai hak dan kewajiban dari masing-masing individu. Usia perkawinan dalam suatu pernikahan berarti umur terjadinya hubungan kelamin antara individu pria dan wanita yang terikat dalam suatu lembaga perkawinan dengan berbagai ketentuan mengenai hak dan kewajiban dari masing-masing individu. Perkawinan yang diadakan pada umur muda setidaknya menjamin orang-orang muda itu mempunyai keturunan sebelum mereka menutup usia (Davis & Blake (Rahman & Syakur, 2018)). Pada masyarakat yang sedang berkembang, usia perkawinan pertama cenderung muda sehingga nilai fertilitasnya tinggi. Dengan kata lain semakin cepat usia kawin pertama, semakin besar kemungkinan mempunyai anak. Umur memulai hubungan kelamin yang rendah mempunyai pengaruh positif terhadap kelahiran yang artinya makin rendah usia kawin pertama akan diikuti oleh kelahiran yang semakin banyak.

Kelurahan Ledunu adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Raijua Kabupaten Sabu Raijua dengan total jumlah penduduk sebanyak 3.287 jiwa, dengan kepadatan penduduk sebesar 312 /km<sup>2</sup>. Berdasarkan kategori jenis kelamin, perempuan sebanyak 1.574 jiwa, laki-laki sebanyak 1.713 jiwa, dengan jumlah KK sebesar 787 KK, dan pasangan usia subur sebanyak 380 pasangan, dengan jumlah bayi yang lahir menurut jenis kelamin, perempuan sebanyak 29 jiwa, laki-laki sebanyak 36 jiwa (60 jiwa). Kelurahan Ledunu merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Raijua, dengan jumlah penduduk yang tinggi diakibatkan oleh tingkat fertilitas yang tinggi yang diakibatkan oleh tingkat pendidikan yang rendah, pendapatan keluarga dan usia kawin pertama yang masih sangat muda, sehingga menimbulkan kepadatan penduduk serta rendahnya taraf kehidupan.

## B. METODE PENELITIAN

### 1. Lokasi dan Waktu Penelitian



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Ledunu Kecamatan Raijua Kabupaten Sabu Raijua. Dengan waktu penelitian dari tanggal 05-14 januari 2023.

## 2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016 dalam Darmajaya 2020)

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua anggota masyarakat (perempuan) yang telah menikah pada usia muda di Kelurahan Ledunu Kecamatan Raijua, dengan jumlah Pasangan Usia Subur sekitar 380 jiwa. Sedangkan, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Random Sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden. Sampel merupakan bagian dari keseluruhan yang menjadi objek sesungguhnya bagi suatu penelitian (Laatang, 2021).

## 3. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yakni Data primer yang diperoleh langsung dari lapangan baik yang berupa hasil observasi maupun yang berupa hasil kuisioner terhadap pihak yang bersangkutan dan data sekunder yang meliputi jumlah kelahiran di Kelurahan Ledunu.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil atau menjaring data (Suwartono, 2014). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Kuisioner, Observasi dan Dokumentasi yakni pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara membaca dan mengumpulkan bahan-bahan yang relevan dengan objek penelitian.

## 5. Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan pengolahan data, Teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian yaitu meliputi *Editing, coding, entry* dan *tabulating* yakni mengelompokkan data setelah melalui *editing* dan *coding* ke dalam suatu tabel tertentu menurut sifat-sifat yang dimilikinya, sesuai dengan tujuan penelitian (Notoatmodjo, 2012). Analisis data yang digunakan adalah analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan SPSS versi 16.0 Data yang digunakan dalam penelitian ini berskala interval atau rasio. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis penelitian, maka ada beberapa asumsi atau persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi, yakni uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

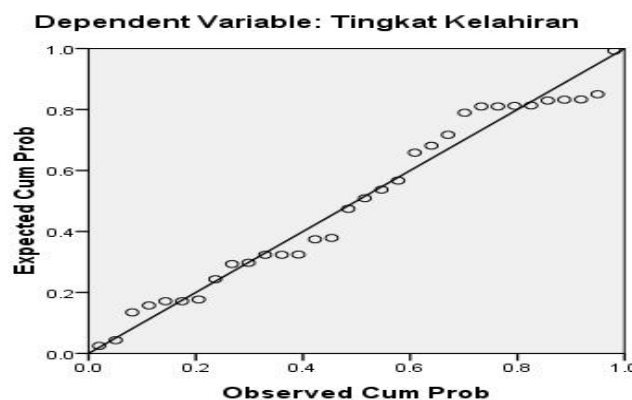
### 1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Kelahiran di Kelurahan Ledunu

Analisis data yang di gunakan dalam menentukan Pengaruh pendidikan terhadap Jumlah Kelahiran antara lain:

#### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber: *Pengolahan Data Primer, Maret 2023 Dengan Spss 16.0*

Gambar 2. Grafik Normal Probability\_Plot

Sebagaimana terlihat pada gambar 2. diatas, dapat disimpulkan bahwa pada uji normalitas data normal, karena titik-titik mengikuti garis diagonal.

## 2) Uji Multikolinearitas

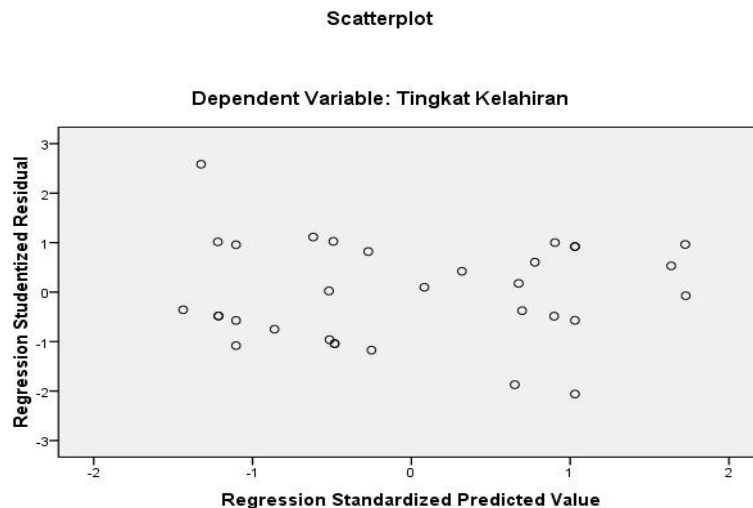
Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Tingkat Pendidikan	.391	2.556
Pendapatan Keluarga	.452	2.211
Usia Kawin Pertama	.789	1.267

Sumber: pengolahan data primer, Maret 2023 dengan spss 16.0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1. dapat dilihat bahwa Tingkat Pendidikan memiliki nilai tolerance  $0,391 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $2,556 < 10,00$ , Pendapatan Keluarga memiliki nilai tolerance sebesar  $0,452 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $2,211 < 10,00$ , Usia Kawin Pertama memiliki nilai tolerance sebesar  $0,789 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,267 < 10,00$ . Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

## 3) Uji Heteroskedastisitas



Sumber: pengolahan data primer, Maret 2023 dengan SPSS 16.0

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Berdasarkan gambar 3. dapat disimpulkan bahwa terlihat titik-titik menyebar secara tidak teratur dan tidak membentuk sebuah pola serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 dibawah pada sumbu y. sehingga dapat dikatakan tidak terjadinya gejala heteroskendastisitas dalam model regresi.

b. Uji Hipotesis

1) Uji T

Tabel 2. Uji T (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	T	Sig
	B	Std. Error	d		
			Coefficients		
1 (Constant)			Beta		
Tingkat Pendidikan	9.394	1.995	-.701	4.708	.000
Pendapatan Keluarga	.829	.292	.327	-2.841	.008
Usia Kawin Pertama	.167	.117	.106	1.423	.166
	.179	.293		.611	.546

Sumber : Data Primer, Maret 2023 dengan SPSS 16.0

Dari tabel 2. hasil penelitian dapat dilihat bahwa variabel a) Tingkat Pendidikan (X1) dapat menunjukkan nilai signifikan  $< \alpha$  ( $0,008 < 0,05$ ) dengan nilai  $\beta^1$  sebesar 0,829 dapat diartikan variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Kelahiran. Dari hasil tersebut maka hipotesis pertama diterima. b) variabel Pendapatan Keluarga (X2) menunjukkan nilai signifikan  $< \alpha$  ( $0,166 < 0,05$ ) dengan nilai  $\beta_1$  sebesar 0,167, dapat diartikan bahwa variabel Pendapatan keluarga berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap Jumlah Kelahiran dengan taraf kepercayaan 52% , dengan hasil tersebut maka hipotesis kedua ditolak. c) variabel usia kawin pertama (X3) menunjukkan nilai signifikan  $< \alpha$  ( $0,546 > 0,05$ ) dengan nilai  $\beta$  sebesar 0,179, dapat diartikan bahwa variabel usia kawin pertama berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat fertilitas dengan taraf kepercayaan 52%. Dari hasil tersebut maka hipotesis ketiga ditolak.

## 2) Uji F

Tabel 3. Uji F (Uji Simultan)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1.	Regression	62.267	3	20.756	4.664	.009 <sup>o</sup>
	Residual	124.608	28	4.450		
	Total	186.875	31			

Sumber : Data Primer, Maret 2023 dengan SPSS 16.0

Hasil output uji regresi linear berganda tabel 3. menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,009 < 0,05$ . Nilai signifikan  $0,009 < 0,05$  menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Tingkat Pendidikan, Pendapatan Keluarga, dan Usia Kawin Pertama Terhadap Jumlah Kelahiran di Kelurahan Ledunu Kecamatan Rajua Kabupaten Sabu Rajua.

## 3) Koefisien Determinasi

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.577 <sup>o</sup>	.333	.262	2.110

Sumber : Data Primer, Maret 2023 dengan SPSS 16.0

Dalam tabel koefisien determinasi, yang dilihat adalah nilai *R Square* ( $R^2$ ). Nilai  $R^2$  adalah 0.333 menunjukkan bahwa besar persentase pengaruh tiga variabel bebas Tingkat Pendidikan ( $X_1$ ), Pendapatan Keluarga ( $X_2$ ), dan Usia Kawin Pertama ( $X_3$ ), terhadap variabel terikat Jumlah Kelahiran ( $Y$ ). sebesar 33,0%, sedangkan sisanya 67% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak ada dalam penelitian. Seperti status pekerjaan, pendewasaan usia kawin, banyaknya anggota keluarga, serta variabel yang berasal dari suami.

#### 4) Uji Regresi

##### a) Anova

Tabel 5. Anova

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
2.	Regression	62.267	3	20.756	4.664	.009°
	Residual	124.608	28	4.450		
	Total	186.875	31			

Sumber : Data Primer, Maret 2023 dengan SPSS 16.0

Dari hasil output uji regresi linear pada pada tabel anova 5. dapat di jelaskan bahwa dilihat dari nilai signifikasi  $0,009 < 0,05$  maka terdapat pengaruh antara variabel bebas (tingkat pendidikan (X1), pendapatan keluarga (X2), dan usia kawin pertama (X3)) terhadap variabel terikat (Jumlah kelahiran (Y)) di Kelurahan Ledunu Kecamatan Rajjua Kabupaten Sabu Rajjua.

##### b) Model Summary

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.577°	.333	.262	2.110

Sumber : Data Primer, Maret 2023 dengan SPSS 16.0

Output tabel diatas menjelaskan nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,577. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,333 yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat di Kelurahan Ledunu Kecamatan Rajjua Kabupaten Sabu Rajjua Sebesar 33,0 %.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan akhir sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kelahiran di Kelurahan Ledunu Kecamatan Rajjua Kabupaten Sabu Rajjua dengan nilai probabilitas sebesar  $0,008 < 0,05$ .

2. Pendapatan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kelahiran di Kelurahan Ledunu Kecamatan Rajjua Kabupaten Sabu Rajjua dengan nilai probabilitas sebesar  $0,166 > 0,05$
3. Usia kawin pertama tidak pengaruh signifikan terhadap jumlah kelahiran di Kelurahan Ledunu Kecamatan Rajjua Kabupaten Sabu Rajjua dengan nilai probabilitas sebesar  $0,546 < 0,05$ .

#### E. SARAN

1. Untuk menurunkan tingkat kelahiran di Kelurahan Ledunu Kecamatan Rajjua Kabupaten Sabu Rajjua, maka perlu diadakan penyuluhan atau sosialisasi tentang program Keluarga Berencana kepada masyarakat pasangan usia subur (PUS) untuk memperhatikan jumlah anak yang akan dilahirkan agar sesuai dengan ketentuan program keluarga berencana yaitu dua anak cukup.
2. Pemerintah harus mewajibkan 12 tahun belajar dengan biaya pendidikan dapat dijangkau oleh semua masyarakat luas dengan harapan mampu memperbaiki cara berpikir melalui pendidikan formal akan menurunkan tingkat kelahiran.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel lain yang mempengaruhi tingkat kelahiran yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

#### F. DAFTAR RUJUKAN

- Aminatussyadiah, A., & Prastyoningsih, A. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Indonesia (Analisis Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017 ). *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(2), 525–533. <https://doi.org/10.48144/jiks.v12i2.167>
- Falikhah, N. (2017). Bonus Demografi Peluang Dan Tantangan Bagi Indonesia. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 16(32). <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v16i32.1992>
- Irfany, A. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Fertilitas Di Desa Lau Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Tunas Geografi*, 7(2), 133. <https://doi.org/10.24114/tgeo.v7i2.11675>
- Laatang. S. D. (2021). Penggunaan Metode Penginderaan Jauh Dan Sistem Informasi Geografi Dalam Mengenal Isi Pengaruh Perubahan Kerapatan Vegetasi Terhadap Suhu Permukaan Di Wilayah Kota Kupang. *Universitas Nusa Cendana*.

- Lestari, D. F. I., Musa, A. H., & Roy, J. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kelahiran Di Kelurahan Rapak Dalam. *Inovasi*, 14(1), 8. <https://doi.org/10.29264/jinv.v14i1.2000>
- Marlina, S., Normelani, E., & Hastuti, K. P. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS DI KELURAHAN PEKAUMAN KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN Oleh: Geografi, Jurnal Pendidikan. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 4(2), 35–42. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jpg/article/view/3031>
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rinerka Cipta
- Rahman, A., & Syakur, R. M. (2018). Menelusur Determinan Tingkat Fertilitas. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 5(2), 57. <https://doi.org/10.24252/ecc.v5i2.7079>
- Oktovia, N. (2018). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Usia Kawin Pertama Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Jumlah Anak*. Jurnal Penelitian Geografi, 5- 8.Vol.2, No. 8.
- Studi, P., Informasi, S., & Darmajaya, B. (2020). Pemetaan Daerah Rawan Kriminalitas *Menggunakan K-Means Clustering*.
- Suwartono, 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.